

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1) *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

Efikasi diri adalah “penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan”. Efikasi diri memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan, dan prestasi pribadi (Dede Rahmat Hidayat, 2011, hlm. 156). Selain itu menurut Aji Cokro (2018, hlm. 2) Efikasi diri adalah konsep yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang dimana menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan ataupun kompetensi yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan.

Helmi dan Elita (2013, hlm. 45) menjelaskan bahwa didalam efikasi diri terdapat beberapa komponen percaya diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi suatu masalah atau keadaan yang akan datang, sehingga ada harapan positif mereka mampu menghadapinya dengan baik. Bandura sendiri dalam Vivik Shofiah (2014, hlm. 221) bahwa terdapat beberapa komponen Efikasi diri, yaitu:

1. Efikasi Ekspetasi

Efikasi ekspetasi ialah keyakinan pada diri sendiri bahwa ia akan berhasil melakukan tindakan.

2. Ekspetasi hasil

Ekspetasi hasil ialah perkiraan diri mengenai tingkah laku yang dilakukan itu akan mencapai hasil yang ditentukan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Alwisol (2014 hlm, 288) efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber yakni pengalaman

menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi social (*social persutiation*), dan pembangkitan emosi (*emisional psikologikalstates*)

a. Pengalaman performansi

Adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang lalu. Performansi masa lalu ataupun prestasi yang pernah dicapai pada masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang kuat. Prestasi yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi, sedang kegagalan akan menurunkan efikasi. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak yang berbeda-beda tergantung proses pencapaiannya :

- 1) Semakin kuat tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi
- 2) Kerja sendiri lebih meningkatkan efikasi disbanding kerja kelompok
- 3) Kegagalan menurunkan efikasi, ketika merasa sudah berusaha sebaik mungkin
- 4) Kegagalan dalam suasana emosional dampaknya tidak seburuk ketika kondisinya optimal

b. Pengalaman vikarius

Merupakan pengalaman yang didapat dengan mengamati pengalaman orang lain atau melalui model social.

c. Persuasi social

Adalah ajakan ataupun pengaruh dari orang lain juga dapat mempengaruhi kuat lemahnya efikasi diri namun kondisi dari sipenerima harus tepat, misalnya adanya rasa percaya pada pemberi persuasi dan sifat realistis dari apa yang di persuasikan

d. Keadaan emosi

Emosi yang terlalu kuat seperti perasaan takut, cemas, stress dapat mengurangi efikasi driri. Namun peningkatan emosi yang tidak berlebihan juga dapat meningkatkan efikasi diri.

c. Fungsi *Self Efficacy*

Efikasi diri telah terbentuk mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktivitas individu. Menurut Bandura dalam Alfeus (2019, hlm.64) menjelaskan tentang fungsi dari efikasi diri, yaitu:

1) Proses Kognitif

Efikasi diri mempengaruhi pola pikir yang dapat mendorong atau menghambat perilaku seseorang. Efikasi diri yang tinggi mendorong pembentukan pola pikir untuk mencapai kesuksesan yang nyata, sehingga akan semakin memperkuat efikasi diri seseorang.

2) Proses motivasional

Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi dalam diri. Kepercayaan terhadap efikasi diri mempengaruhi tingkatan pencapaian tujuan, kekuatan untuk berkomitmen, seberapa besar usaha yang diperlukan, dan bagaimana usaha tersebut ditingkatkan ketika motivasi menurun.

3) Proses Afektif

Efikasi diri berfungsi dalam mengatur kondisi afektif. Dimana efikasi diri mengatur emosi seseorang melalui beberapa cara, yaitu seseorang yang percaya bahwa mereka mampu mengelola ancaman lingkungan pada dirinya sendiri tidak akan mudah tertekan sehingga dapat menurunkan stress serta kecemasan mereka.

d. Indikator *Self Efficacy*

Menurut Ghufroon dkk (2014 hlm, 80) mengungkapkan keyakinan akan kemampuan individu dapat bervariasi pada masing- masing tingkat. *Self-Efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude, strength dan generality*. Masing-masing mempunyai implikasi penting di dalam performansi, yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya.

Kedua, *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman–pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

Ketiga, *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Supratiknya (2012:24) “Hasil belajar merupakan suatu objek dalam penelitian kelas yang berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu disekolah. Lebih lanjut Menurut Abdurrahman dalam Sobri (2014 hlm 45) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional”

Sudjana Nana (2016, hlm. 3) Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang di capai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang di lakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Pada umumnya tingkatan hasil belajar meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik)

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu output dari kegiatan belajar, keberhasilan kegiatan belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor internal berasal dari diri siswa dan ada faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari jasmani, psikologi siswa, dan kematangan fisik. Faktor eksternal terdiri dari sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual/keagamaan.

Berikut adalah factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Alisuf (2010:59-60) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.

Faktor internal siswa yang tertanam dalam diri siswa.

- 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

Faktor-faktor eksternal siswa

- 1) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

- 2) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor

tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

h. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Hasil Belajar Adapun fungsi hasil belajar menurut Sudjana Nana (2016, hlm. 3) yaitu:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll.

Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan Penelitian, perlu diperkuat oleh penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh orang lain agar menghasilkan penelitian yang terarah dan bermakna. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan bagi penulis, diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Oktavia (2017)	Pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap hasil belajar Mahasiswa.	Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2014	pendekatan kuantitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan : <i>Self Efficacy</i> berada pada kategori tinggi, Hasil belajar mahasiswa berada pada kategori sangat memuaskan, <i>Self Efficacy</i> berpengaruh positif pada hasil belajar mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2014.	Variabel Y <i>Self Efficacy</i> ,Variabel Y Hasil Belajar serta pendekatan Kuantitatif	Tempat penelitian

2.	Nirwana (2015)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap Hasil belajar siswa	Siswa kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap	Pendekatan Kuantitatif	Hasil Penelitiannya menunjukkan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 29,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh <i>self efficacy</i> , sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.	Variabel Y <i>Self Efficacy</i> , Variabel Y Hasil Belajar serta pendekatan Kuantitatif	Tempat penelitian
3.	Erik (2013)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa	Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di	Pendekatan Kuantitatif	Terdapat pengaruh antara <i>self-efficacy</i> dan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa kelas XII TITL SMK N 3 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai	Variabel X <i>Self Efficacy</i> serta pendekatan Kuantitatif	Variabel Y dan tempat dilakukan penelitian

			Smk Negeri 3 Yogyakarta.		Fhitung > Ftabel (117,007 > 3,07) dan probabilitas (significance) lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 5% atau $0% < 5%$ dan secara statistik terbukti 72 pengaruh antara variabel self-efficacy dan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar positif dan signifikan.		
--	--	--	--------------------------------	--	---	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sosok paling menentukan untuk kemajuan suatu bangsa, salah satu faktor yang dapat ditempuh untuk peningkatan Sumber Daya Manusia ini salah satunya melalui Pendidikan khususnya pada bidang Pendidikan di Sekolah Menengah Ke Atas yang harus siap bergerak di dunia yang akan datang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan dan pemberdayaan yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Proses Pendidikan berpengaruh untuk seseorang untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari. Menurut undang-undang system Pendidikan nasional No. 20 Tahun 2013, Bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan :

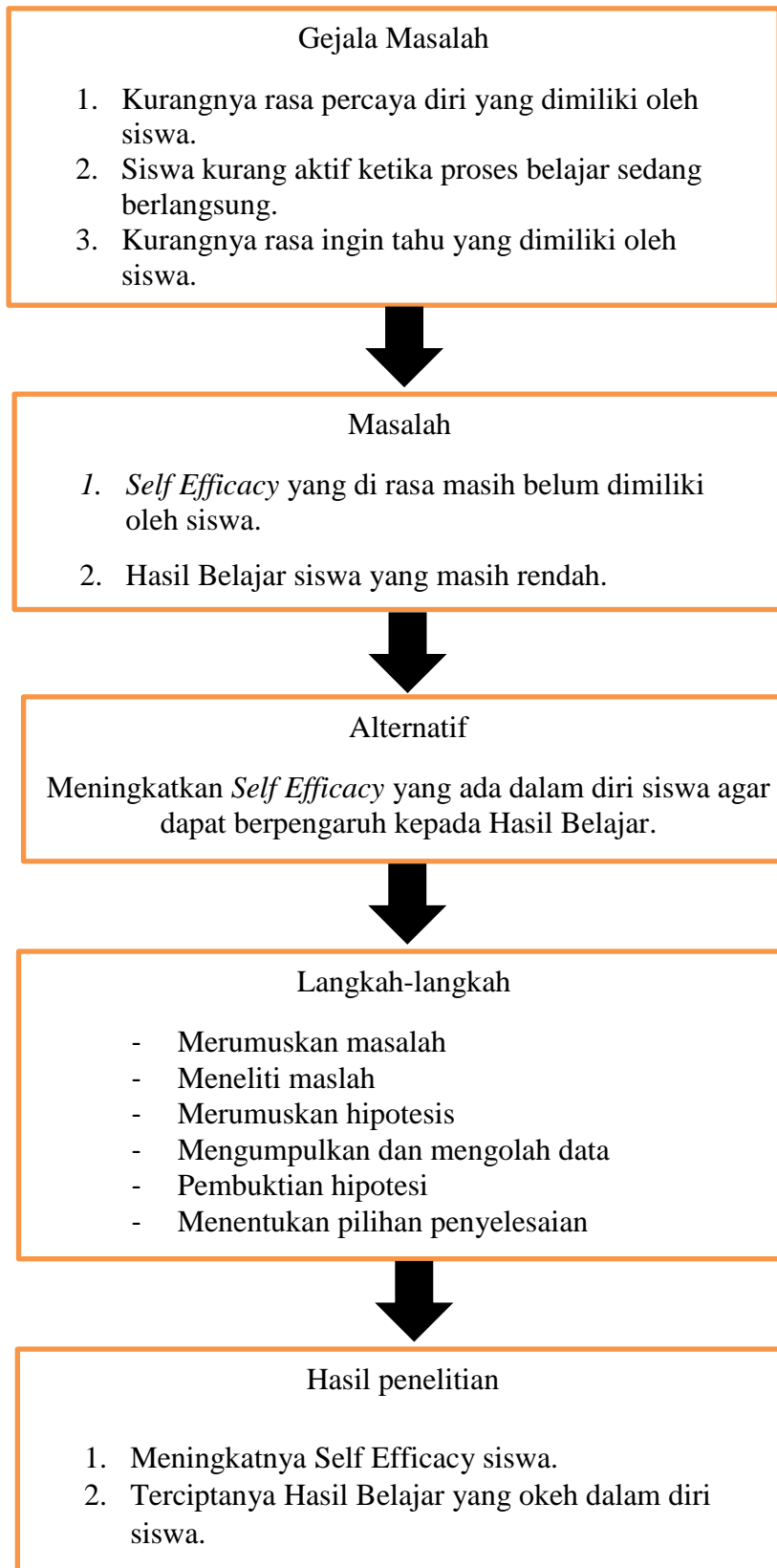
Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI di SMAN 23 Bandung, mereka mengaku belum memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas individu terutama pada mata pelajaran ekonomi dan siswa masih pasif dalam proses Kegiatan Belajar sedang berlangsung hal inilah yang membuat hasil belajar mereka rendah.

Pendidikan adalah hal mutlak yang harus dimiliki seseorang untuk mewujudkan Sumber daya Manusia agar mampu mengembangkan diri (*self-efficacy*). Bandura dalam Musmuliadi (2018 hlm, 2) menyatakan bahwa *Self Efficacy* adalah keyakinan diri seseorang untuk menguasai situasi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Dengan demikian yang dimaksud dengan *self efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasi, melaksanakan

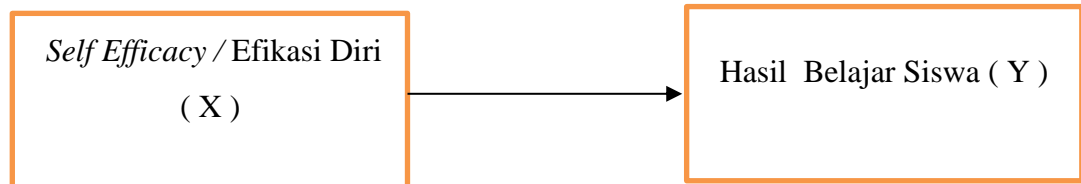
tugas, mencapai tujuan yang ingin dicapai, serta menghasilkan sesuatu dan mampu mengimplementasikan suatu tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu.

Self efficacy menjadi factor pendukung yang paling penting untuk meningkatkan keyakinan seseorang dalam menambah pengetahuannya. Maka dari itu *self efficacy* sangat penting dimiliki oleh siswa yang masih sekolah karena apabila siswa sudah memiliki *self efficacy* yang baik akan mempermudah dalam proses pembelajarannya dan akan mempengaruhi hasil belajar yang menjadi baik. Hasil belajar merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai pada saat selesainya proses belajar dan mengajar dengan nantinya membawa suatu perubahan baik dalam perilaku maupun prestasi yang di dapatkan oleh siswa. Winkel (dalam Purwanto, 2014 hlm. 45) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Minimnya *Self-Efficacy* di dalam dunia pendidikan formal khususnya di Sekolah Menengah ke Atas akan memberikan pengaruh kepada rendahnya hasil belajar siswa. Setelah melihat keadaan yang ada maka dari itu kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian tersebut memiliki hubungan antar variabel penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.2
Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X = *Self Efficacy* / Efikasi Diri

Y = Hasil Belajar

—————> = Garis Peengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Suharsimi (2010, hlm. 20). Menyatakan, “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Ketika membuat asumsi, agar asumsi nya atau anggapan nya tersebut menjadi suatu kebenaran yang benar maka diperlkan suatu percobaan sebagai pembuktian. Berdsarkan pengertian diatas, penulis mendasari penelitian ini sebagai berikut :

- 1).Siswa dianggap memiliki keyakinan tersendiri untuk mencoba menyelesaikan masalah masalah atau tugas yang ada.
- 2).*Self Efficacy* dianggap memiliki peran penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3).Hasil Belajar dianggap akan meningkat apabila siswa memiliki *Self Efficacy*.

2. Hipotesis

Berdasar dari latar belakang, rumusan masalah, dan Kerangka Pikir yang telah di sebutkan sebelumnya maka hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah :

Ha : *Self Efficacy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 23 Bandung

Ho : *Self Efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 23 Bandung.

